

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini telah banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia. Semua perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapat laba maksimal dengan sumberdaya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan umumnya perusahaan akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat kemakmuran yang diperoleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham erat kaitannya dengan return yang akan diperoleh pemegang saham. Maka dari itu nilai perusahaan biasanya dilihat oleh investor dalam berinvestasi. Banyak faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. antara lain adalah profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal.

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas

menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. hal ini penting untuk diperhatikan guna mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukan.

Maka dengan itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka prospek perusahaan akan lebih terjamin. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). *Growth opportunity* juga salah satu faktor yang sangat penting karena untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, peluang pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai analisis tercapainya kemakmuran setiap pemegang saham. Setiap perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang bagus mudah untuk mencapai targetnya.

Struktur modal yaitu penilaian antara jumlah modal internal dan eksternal suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan jika manajer perusahaan dapat menyeimbangkan dalam penggunaan struktur modal perusahaan tersebut dan akan memberikan sinyal positif kepada investor atas perusahaan tersebut. Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan resiko dan tingkat pengembalian, maka dari itu struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian atas investasi yang maksimum (Brigham dan Houston 2001: 31). Setiap perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal, karena struktur modal yang diharapkan perusahaan ialah

yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Fenomena pada berita yang di muat dalam www.cnbcindonesia.com , Kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang kurang memuaskan, tampaknya tidak menjadi perhatian investor. Harga saham berkode PGAS menguat 1,26% sampai dengan akhir sesi 1 ke level Rp 2.420/saham. Selepas penutupan perdagangan hari Jumat lalu (9/3), perusahaan plat merah ini mengumumkan bahwa laba bersih periode 2017 mengalami penurunan hingga 50,96% jika dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi US\$143,15 juta (Rp 1,92 triliun). Capaian ini jauh lebih rendah dibandingkan konsensus yang dikumpulkan oleh Reuters, dimana para analis memproyeksikan laba bersih PGAS akan berada di kisaran US\$ 205 juta. Sebagai catatan, pada tahun 2016 penurunan laba bersih PGAS hanya sebesar 24,15% (dari US\$ 401,2 juta menjadi US\$ 304,3 juta). Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan oleh peningkatan beban usaha yang tak mampu diikuti oleh pertumbuhan pendapatan. Pendapatan PGAS hanya tumbuh 1,19% dari US\$2,93 miliar menjadi US\$2,97 miliar pada tahun lalu, sementara beban pokok pendapatan tumbuh 6,08% menjadi US\$2,17 miliar. Aksi beli pada saham PGAS nampak dipicu oleh prospek perusahaan yang masih cerah, menyusul rencana pembentukan holding BUMN minyak dan gas (migas). Sebagai bagian dari rencana tersebut, PGN disiapkan untuk mengambil alih PT Pertamina Gas (Pertagas) yang sama-sama bergerak di bidang transportasi gas. Deutsche Bank memproyeksikan laba bersih

perseroan tahun ini dapat mencapai US\$ 295 juta. Jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu, pertumbuhannya adalah sebesar 106%. Hal ini lantas akan menjadi titik balik perusahaan yang sudah mencatatkan penurunan laba bersih dalam beberapa tahun silam. Sepanjang tahun ini, harga saham PGAS terus naik sampai mencapai titik tertingginya di level Rp 2.720/saham pada 21 Februari silam (55,4%). Selepas itu, harga saham PGAS berangsur-angsur turun. Penurunan yang sudah lumayan tersebut lantas membuka ruang bagi pelaku pasar untuk kembali melakukan akumulasi, mengingat prospek perusahaan juga masih cerah.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, diantaranya : Menurut penelitian dari Hermuningsih dan Dewi (2013), Septia (2015), Amanah (2017) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Apriada (2016) dan Amijaya dkk (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Wulandari (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Hermuningsih (2013), Selfiana (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut penelitian dari Hermuningsih (2013), Selfiana (2016) *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian dari Wardhani (2016) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurut penelitian Hermuningsih (2013), Halianto (2016) *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut penelitian Amanah (2017)

growth opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian dari Hermuningsih (2013), Amijaya dkk (2016), Hermuningsih (2012) struktur modal berpengaruh langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Apriada (2016), Safitri (2016), Halianto (2016) struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Hermuningsih (2013) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *growth opportunity* terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” .

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *growth opportunity* terhadap struktur modal.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Dalam bidang teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat ilmu pengetahuan dalam serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan adanya penelitian tentang profitabilitas, *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

2. Bidang praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan pengetahuan kepada perusahaan dan investor mengenai nilai perusahaan

dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

E. BATASAN MASALAH PENELITIAN

1. Objek yang di gunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode waktu yang di gunakan adalah dari tahun 2012-2016
3. Variabel yang di gunakan adalah profitabilitas, *growth opportunity*, nilai perusahaan dan struktur modal